

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang masalah pendidikan tidak lepas dari sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan, membentuk dan mengarahkan kepribadian seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah tonggak terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Ismuha, Khairudin, dan Djailani, 2016:46).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pilar terpenting dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi manusia sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Asumsinya adalah pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan memberikan suatu keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tolak ukur dalam menentukan kemajuan suatu bangsa adalah mutu pendidikannya. Untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, maka lembaga pendidikan perlu meningkatkan mutu pendidikan. Bangsa yang maju akan memperhatikan perkembangan mutu pendidikan dan akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih baik lagi. Banyak usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena kesadaran mereka akan pentingnya suatu pendidikan dan percaya jika suatu bangsa yang mengabaikan pendidikan maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang tertinggal.

Sektor pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan dan kemajuan yang signifikan. Terbukti dari 72,3% anak usia dini di Indonesia sudah mengikuti proses pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhajir Efendi dalam sidang UNESCO bahwa “pemerintah Indonesia akan memberikan perhatian penuh terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan sebagai langkah penting dalam menyukseskan kemajuan semua tujuan pembangunan berkelanjutan” (<http://nasional.sindonew.com>).

Menurut Undang-Undang Republika Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menegaskan bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (<https://kemenag.go.id>).

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan Kurikulum

2013 dengan baik. Namun pada kenyataannya implementasi Kurikulum 2013 belum merata disemua sekolah baik di sekolah desa atau sekolah kota. Problematika ini yang sekarang sedang dihadapi oleh tenaga pendidik di Indonesia. Oleh karena itu sekolah memerlukan sosok pemimpin yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan tenaga pendidik di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif dan efisien, maka diperlukan sumber daya yang mendukung dan berkualitas. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran ialah seorang pemimpin atau kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam pendidikan (Mulyasa, 2009: 22-25).

Rasulullah Bersabda :

إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

“Apabila tiga orang keluar untuk melakukan sesuatu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah satu diantara mereka sebagai pemimpin.” (H.R. Abu Dawud) dalam (<https://www.hidayatullah.com>).

Hadits tersebut menjelaskan betapa pentingnya menjadi pemimpin, pada saat seseorang melakukan perjalanan saja membutuhkan seorang pemimpin apalagi didalam suatu lembaga atau organisasi. Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan betapa besar peran seorang pemimpin dalam Islam. Untuk menjadi seorang pemimpin, pemimpin harus mempunyai bertanggung jawab yang begitu besar.

Pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh seorang pemimpin yang bermutu, kepala sekolah yang bermutu adalah kepala sekolah yang profesional.

Kepala sekolah yang profesional adalah kepala sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolahnya dengan baik. Oleh sebab itu kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Profesionalisme seorang kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah tersebut.

Ada beberapa faktor penghambat kinerja kepemimpinan kepala sekolah, di antaranya ialah memiliki wawasan pendidikan yang sempit, kurang disiplin dan semangat pada saat menjalankan tugas, kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki inovasi. Hal tersebut terjadi karena proses penyaringan kurang memiliki kompetensi, kurang transparan, tidak kompetitif, dan kurang prosedural.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, maka guru pun harus berkompeten dalam bidangnya. Tanggung jawab yang diberikan harus dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Ketika guru melakukan tugasnya dengan baik disebut dengan kinerja guru. Kinerja guru merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta karena ingin mengetahui beberapa hal. Dimana disekolah ini menggunakan komputer sebagai media pembelajaran. Disisi lain kinerja kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan mampu menggerakkan guru, staf, siswa, dan warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga sekolah ini mampu mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang menonjol. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah salah satu sekolah Swasta yang menerapkan kurikulum 2013. Jumlah siswa yang sekolah di SMA

Muhammadiyah 5 Yogyakarta mencapai kurang lebih 400 siswa setiap tahunnya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik untuk melakukan penelitian disekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta karena ingin mengetahui bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, supaya bisa menjadi contoh untuk pemimpin kepala sekolah yang lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
2. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil peningkatan mutu pembelajaran pada guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kinerja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

- b. Ingin mengetahui Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan praktis

1) Kepala Sekolah/madrasah

Pada penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk kepala sekolah atau madrasah akan pentingnya kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

2) Guru

Penelitian ini bertujuan sebagai masukan bagi guru agar ikut serta dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

3) Sekolah/madrasah

Penelitian ini bertujuan sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan, supaya lebih meningkatkan dan memaksimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

4) Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

b. Kegunaan teoritis :

- 1) Untuk menambah dan memperkaya ilmu di dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran kurikulum 2013.
- 2) Menambah pengetahuan terhadap peneliti tentang pentingnya kinerja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta guna mencapai pembelajaran secara maksimal.

D. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam memahami skripsi ini secara keseluruhan, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi isinya adalah sebagai berikut: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Dalam skripsi ada beberapa bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan

Bab II, pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III, pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Memuat tentang jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisikan tentang keadaan sekolah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang

kenerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Bab V penutup, pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada kesimpulan menjelaskan secara ringkas tentang penemuan peneliti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan berisikan tentang hasil analisis dan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.